

AGRILAN

Jurnal Agribisnis Kepulauan

VOLUME 2 NO. 3 OKTOBER 2014

ANALISIS NILAI TAMBAH PRODUK KELAPA PADA U.D. KARYA MEKAR DI DESA ISU KECAMATAN TEON NILA SERUA KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU

PROSES KLIENTISASI PETANI DAN PEDAGANG DI DUSUN AROA DESA KATALOKA KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA TRANSMIGRASI DARI NEGERI ALLANG KE DESA ALLANG ASAUDE KECAMATAN WAISALA

KARAKTERISTIK PETANI JERUK SELWASA DI DESA MARANTUTUL KECAMATAN WERMAKTIAN KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG SAYURAN DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PASAR BENTENG KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON)

DUSUNG DALAM PERSPEKTIF SOSIAL DAN EKONOMI (STUDI KASUS DI DESA ONDOR KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR)

SIKAP PETANI TERHADAP KEGAGALAN USAHATANI KACANG TANAH (STUDI KASUS PETANI KACANG TANAH DESA TALA KECAMATAN AMALATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT)

Diterbitkan Oleh :
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

**KARAKTERISTIK PETANI JERUK SELWASA
DI DESA MARANTUTUL KECAMATAN
WERMAKTIAN KABUPATEN MALUKU
TENGGARA BARAT**

***THE CHARACTERISTIC OF SELWASA ORANGE FARMER
IN MARANTUTUL VILLAGE WERMAKTIAN DISTRICT
WEST SOUTHEAST OF MALUKU REGENCY***

Ratu E. Laratmase¹, August E. Pattiselanno², dan Noviar F. Wenno²

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.
Jln. Ir. M. Putuhena – Kampus Poka – Ambon, 97233 Tlp (0911) 322489, 322499

E-mail : *pattiselannoaugust@gmail.com*
noviarwenno@gmail.com

Abstrak

Penelitian karakteristik petani jeruk selwasa telah dilaksanakan di Kecamatan Wermaktian sejak bulan Juni sampai Juli 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Jumlah petani yang diambil sebanyak 60 petani, dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik petani yang menjalankan usahatani jeruk selwasa serta harapan petani dalam pengembangan jeruk selwasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani jeruk selwasa berbeda-beda mulai dari umur, tingkat pendidikan, beban tanggungan, luas lahan, pengalaman berusahatani dan sumber pendapatan. Ada juga harapan petani dalam pengembangan jeruk selwasa ini yaitu perluasan lahan, pengadaan dan penerapan teknologi, pengadaan pupuk, penyuluhan, serta infrastruktur.

Kata kunci: Harapan petani, jeruk selwasa, karakteristik

Abstract

The research of selwasa orange farmer characteristic was done in Wermaktian district since June to July 2014. This research was done by using census method. The numbers of farmers taken were 60 farmers with the purposes to find out the characteristic of farmers who are running selwasa orange farming and the expectation of farmers in the development of selwasa orange. The results of the research showed that the characteristic of selwasa orange farmers is different in age, educational level, family dependents, land area, farming experience and income sources. There were expectations of farmers in the development of selwasa orange such as the expansion of land, the providing and the implementation of technology, the providing of fertilizers, the extention and the infrastructure.

Key words: The expectation of farmer, selwasa orange, characteristic

Pendahuluan

Pertanian mencakup usaha di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Tanaman hortikultura menjadi titik perhatian untuk terus dikembangkan. Hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Hortikultura merupakan cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran dan tanaman hias, serta tanaman obat-obatan (Janick, 2006).

Jeruk manis (*Citrus sinensis* Osbeck) termasuk dalam kelompok tanaman hortikultura. Daging buah jeruk dapat digunakan sebagai makanan buah segar atau makanan olahan yang memiliki kandungan vitamin C yang tinggi. Kulit buah jeruk biasa dikeringkan dan diolah menjadi bahan obat dan biasanya dipakai dalam ramuan herbal atau jamu tradisional Tionghoa. Kulit jeruk dapat diolah dengan cara tertentu menjadi manisan atau selai (*marmalade*) (Buton, 2010).

Maluku Tenggara Barat adalah salah satu kabupaten yang ada di daerah Maluku yang secara geografis memiliki daratan yang cukup luas dan cocok untuk pertanian. Desa Marantutul terletak pada Kecamatan Wermaktian merupakan salah satu daerah pertanian yang saat ini sedang membudidayakan tanaman jeruk. Jenis jeruk ini dinamakan jeruk selwasa yang merupakan komoditas unggulan baru dan sebagai salah satu komoditi andalan bagi masyarakat atau petani di Kabupaten Maluku Tenggara Barat selain tanaman pisang dan mangga.

Hal ini disebabkan dari segi agroekosistem dan budaya, tanaman jeruk selwasa bukan saja dapat dibudidayakan, tetapi yang istimewa merupakan satu-satunya komoditi hortikultura yang tergolong endemik dan mempunyai keunggulan komperatif serta hanya berada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB). Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian No.83/PVL/2011, jeruk selwasa termasuk buah unggulan nasional. Produk ini dikatakan sebagai buah unggulan karena sesuai hasil penelitian dari Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB) sebagai lembaga penguji kelayakan buah, jeruk ini lebih unggul dari semua jeruk yang ada, dari sisi penampilan lebih bagus, tahan lama terhadap penyimpanan dan tidak cepat berkerut selama dua minggu.



Gambar 1. Jeruk selwasa

Jeruk ini begitu lezat dan berbentuk bulat agak besar dengan warna kulit buah muda hijau dan warna kulit buah masak orange. Selain itu, jeruk selwasa memiliki jumlah biji yang sedikit. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Maluku Tenggara Barat perkembangan potensi jeruk selwasa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data potensi jeruk (per wilayah perluasan) di Kabupaten Maluku Tenggara Barat tahun 2011 – 2013

| Kecamatan | Luas tanam (ha) | | | Jumlah kelompok tani | Produksi (ton) | | |
|------------------|-----------------|------|------|----------------------|----------------|---------|---------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | | 2011 | 2012 | 2013 |
| Tanimbar Selatan | 5 | 10 | 10 | 6 | 34,0 | 34,0 | 34,0 |
| Wermaktian | 12 | 42 | 42 | 6 | 127,5 | 127,5 | 127,5 |
| Yaru | 67 | 70 | 107 | 10 | 2.159,0 | 2.176,0 | 2.224,0 |
| Total | 114 | 122 | 159 | 22 | 2.320,5 | 2.337,5 | 2.385,5 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi jeruk selwasa dari ketiga kecamatan pada tahun 2011 adalah 2.320,5 ton. Tahun 2012, terjadi peningkatan areal pada masing-masing kecamatan dan peningkatan produksi sebesar 2.337,5 ton. Pada tahun 2013 juga terjadi peningkatan produksi sebesar 2.385,5 ton dengan peningkatan areal hanya pada Kecamatan Yaru. Produksi jeruk selwasa pada Kecamatan Wermaktian mengalami jumlah produksi yang tetap, yaitu sebanyak 127,5 ton pada tahun 2011-2013, hal ini disebabkan jumlah

pohon yang berproduksi sama dengan luas lahan yang digunakan dari tahun ke tahun. Jeruk selwasa berpotensi untuk dikembangkan, namun perlu dilihat dari sudut pandang karakteristik petaninya, apakah mereka mampu untuk membudidayakan Jeruk tersebut secara optimal sehingga bisa berproduksi secara kontinu. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul Karakteristik Petani Jeruk Selwasa di Desa Marantutul Kecamatan Wermaktian Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Tujuan penelitian adalah: (a) Bagaimana karakteristik petani yang menjalankan usahatani jeruk selwasa? (b) Apa harapan petani dalam pengembangan jeruk selwasa? Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani yang menjalankan usahatani jeruk selwasa dan mengetahui harapan petani dalam pengembangan jeruk selwasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan yaitu pada Juni 2014 sampai Juli 2014. Lokasi penelitian di Desa Marantutul Kecamatan Wermaktian Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini karena jeruk selwasa berasal dari Desa Marantutul dengan adanya penggunaan nama "Selwasa" pada Jeruk ini (Dinas Pertanian Maluku Tenggara Barat, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu dengan mengambil semua populasi petani jeruk di Desa Marantutul sebanyak 60 KK sebagai sampel. Penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik petani jeruk selwasa. Metode sensus digunakan karena sebagai penelitian awal semakin banyak data yang terkumpul akan semakin valid hasil suatu penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (a) Data primer; diambil berdasarkan hasil wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer yang diambil berupa karakteristik petani jeruk selwasa (umur, tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, luas lahan, pengalaman berusahatani, sumber pendapatan), produksi jeruk selwasa, harapan petani dalam pengembangan jeruk selwasa, (b) Data

sekunder; data yang diambil melalui instansi terkait dengan ruang lingkup penelitian seperti Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan (data potensi jeruk di Kabupaten Maluku Tenggara Barat), Kantor desa dan camat (keadaan umum lokasi), Dinas Pertanian (cara budidaya jeruk selwasa, deskripsi tanaman jeruk selwasa), peta lokasi penelitian.

Data yang diambil dianalisis secara deskriptif dengan dukungan tabulasi data sederhana. Analisis tersebut diharapkan memberikan gambaran karakteristik petani dan potensi pengembangan jeruk selwasa khususnya di lokasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Petani Jeruk

Petani jeruk selwasa di Desa Marantutul memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik ini bisa mempengaruhi kualitas kerja petani yang juga sangat dipengaruhi oleh tingkat umur, pendidikan serta yang nantinya yang berpengaruh terhadap hasil dicapai (Hernanto, 1991). Dalam penelitian ini ukuran untuk menentukan karakteristik petani jeruk selwasa dalam umur, tingkat pendidikan, beban tanggungan, luas lahan, pengalaman berusahatani dan sumber pendapatan.

Umur Petani

Umur memegang peranan dalam kegiatan usahatani yang dikelola. Hal ini dikarenakan semakin tua umur petani maka secara fisik semakin lemah dalam bekerja. Akan tetapi disisi lain semakin tua umur petani, maka relatif semakin banyak pula pengalaman yang didapatnya dalam penyelenggaraan suatu usahatani.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa petani jeruk selwasa berada pada usia yang produktif, yaitu umur dimana seseorang sudah dapat memproduksi atau dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya atau bagi orang lain. Pada kategori umur 35- 44 tahun mendominasi sebanyak 36,66 persen. Hasil produksi jeruk selwasa pada kategori umur ini berkisar dari 250-500 kg (Tabel 9).

Tabel 2. Karakteristik petani menurut kelompok umur

| No. | Kategori umur (tahun) | Jumlah informan (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|------------------------|----------------|
| 1. | 25 - 34 | 7 | 11,67 |
| 2. | 35 - 44 | 22 | 36,66 |
| 3. | 45 - 54 | 21 | 35,00 |
| 4. | 55 - 64 | 10 | 16,67 |
| Jumlah | | 60 | 100 |

Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap proses adopsi inovasi. Tingkat pendidikan petani jeruk selwasa masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari jumlah petani yang berpendidikan SD/ sederajat lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan SLTP/ sederajat, SMA/ sederajat dan perguruan tinggi. Lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan petani jeruk selwasa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik petani menurut tingkat pendidikan

| No. | Tingkat pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1. | SD | 44 | 73,33 |
| 2. | SMP | 1 | 1,67 |
| 3. | SMA | 11 | 18,33 |
| 4. | PT | 4 | 6,67 |
| Jumlah | | 60 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani Jeruk Selwasa banyak yang menyelesaikan pendidikan di bangku SD sebanyak 73,33 persen. Keterbatasan biaya yang menjadi alasan petani hanya bersekolah pada tingkat tersebut.

Jumlah Beban Tanggungan

Banyaknya jumlah anggota keluarga mampu mendorong petani jeruk selwasa untuk lebih giat bekerja secara maksimal untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Jumlah anggota yang banyak dapat mendatangkan kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya adalah semakin banyak jumlah anggota keluarga menuntut petani untuk mendapatkan uang yang lebih cepat guna memenuhi kebutuhannya, sedangkan kelebihan adalah anggota keluarga dapat turut membantu dalam kegiatan usahatani sehingga menghemat biaya yang dikeluarkan daripada memberi upah tenaga kerja luar.

Tabel 4. Karakteristik petani menurut jumlah beban tanggungan

| No. | Jumlah tanggungan (jiwa) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------|---------------|----------------|
| 1. | 1 - 5 | 37 | 61,67 |
| 2. | 6 - 10 | 23 | 38,33 |
| Jumlah | | 60 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah beban tanggungan tertinggi adalah 1 - 5 orang dengan jumlah petani jeruk selwasa sebanyak 61,67 persen. Dengan jumlah anggota yang dimiliki petani ini maka akan mendorong mereka untuk bekerja demi dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk waktu sekarang maupun untuk waktu yang akan datang.

Luas Lahan

Luas lahan tanam akan berpengaruh pada petani dalam menjalankan usahatani. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Keberadaan lahan akan mempengaruhi besar kecilnya penerimaan petani, semakin luas lahan tanamnya semakin banyak pohon jeruk yang ditanam. Luas lahan petani di daerah penelitian yaitu 0,5 ha sebanyak 60 orang. Luas lahan ini tidak memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan petani tersebut karena terbatasnya jumlah tanaman jeruk selwasa yang dapat dibudidayakan.

Pengalaman Berusahatani

Keberhasilan usahatani juga ditentukan oleh kemampuan dalam berusahatani jeruk selwasa tersebut dan pengalaman berusahatannya. Pada Tabel 5 dapat dilihat jumlah dan persentase petani jeruk selwasa berdasarkan pengalaman berusahatani jeruk selwasa di Desa Marantutul Kecamatan Wermaktian.

Tabel 5. Karakteristik petani menurut lama berusahatani

| No. | Lamanya berusahatani (tahun) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------------|---------------|----------------|
| 1. | 7 - 19 | 16 | 26,67 |
| 2. | 20 - 32 | 28 | 46,66 |
| 3. | 33 - 45 | 16 | 26,67 |
| Jumlah | | 60 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa lamanya pengalaman petani jeruk selwasa dalam berusahatani paling tinggi sebanyak 46,66 persen yaitu selama 20-32 tahun. Pengalaman berusahatani jeruk selwasa tersebut menunjukkan lamanya waktu petani dalam mengusahakan jeruk selwasa dalam hal budidaya dan pemasaran. Berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh petani jeruk selwasa, diharapkan untuk kedepannya petani mampu lebih baik lagi sehingga dapat mempertahankan serta meningkatkan skala usaha dan mampu meningkatkan pendapatannya dengan cara memberikan pelatihan bagi petani mengenai cara pembudidayaan yang baik dan benar selain itu untuk kesuburan tanah harus tetap dijaga dengan memberikan pupuk untuk melindungi zat hara yang terkandung dalam tanah.

Sumber Pendapatan Petani

Pekerjaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang.

Tabel 6. Karakteristik petani menurut sumber pendapatan tahun 2014

| Pekerjaan | | Jumlah (jiwa) | | Persentase (%) | |
|---------------|---------------------|---------------|-----------|----------------|---------------|
| Utama | Sampingan | Utama | Sampingan | Utama | Sampingan |
| | Tukang jahit | | 1 | | 1,67 |
| | Usaha rumput laut | | 16 | | 26,67 |
| Petani | Nelayan | 60 | 8 | 100,00 | 13,33 |
| | Tukang kayu | | 11 | | 8,33 |
| | Wiraswasta | | 1 | | 1,67 |
| | Tidak ada pekerjaan | | 23 | | 38,33 |
| Jumlah | | 60 | 60 | 100,00 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa selain pekerjaan utama sebagai petani jeruk selwasa, ada pekerjaan sampingan yang digeluti. Tujuannya agar mendapat penghasilan atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu ada juga petani jeruk selwasa yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 23 orang (38,33%) dan merupakan jumlah informan terbanyak. Mereka ini pada dasarnya mencukupi kebutuhan hidupnya dengan menjual hasil tanaman kebunnya yang dibudidayakan diantara tanaman jeruk selwasa, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Tanaman lain yang ditanam sekitar pohon jeruk selwasa

Cara Pandang Menurut Karakteristik Petani

Umur

Secara umum, umur dibagi atas tiga kelompok yaitu umur muda atau belum produktif (0-14 tahun), umur dewasa atau produktif (15-64 tahun) dan umur tua atau tidak produktif yaitu 65 tahun keatas (Chaniago, 2002). Petani jeruk selwasa memiliki tingkat umur yang bervariasi. Umur petani jeruk selwasa berkisar antara 25-64 tahun. Hal ini berarti semua petani jeruk selwasa berada pada kelompok umur produktif, yaitu umur dimana seseorang sudah mampu untuk melakukan pekerjaan di lapangan. Dilihat dari produktivitas kerja berdasarkan kategori umur, produksi jeruk selwasa tertinggi dihasilkan oleh petani pada tingkat umur 35 - 44 tahun. Petani yang berada pada tingkat umur ini dapat menghasilkan jeruk selwasa sebanyak 250 - 500 kg, karena pada tingkat umur ini, petani jeruk selwasa memiliki usia yang relatif muda. Selain itu kemampuan dan tenaga yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan umur produktif lainnya. Pada tingkat umur 25 - 34 tahun dapat memproduksi jeruk selwasa sebanyak 200-400 kg, sedangkan untuk kelompok umur 45 - 54 dapat memproduksi jeruk selwasa sebanyak 150-400 kg. Kelompok umur 55 - 64 tahun dapat memproduksi jeruk selwasa sebanyak 300 - 400 kg. Petani dari tahun ke tahun akan mengalami penambahan umur. Agar produksi petani tetap tinggi, dapat dilakukan pelatihan bagi petani untuk memperluas dan menambah pengetahuan mengenai teknik-teknik budidaya jeruk yang baik sehingga semakin bertambah umur, petani dapat mencapai produksi yang lebih baik lagi. Hasil produksi petani jeruk selwasa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil produksi menurut umur petani

| No. | Kategori umur (tahun) | Produksi (kg) |
|-----|-----------------------|---------------|
| 1. | 25-34 | 200 - 400 |
| 2. | 35-44 | 250 - 500 |
| 3. | 45-54 | 150 - 400 |
| 4. | 55-64 | 300 - 400 |

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu penentu petani dalam menjalankan usahatani. Petani jeruk selwasa yang menamatkan pendidikan pada tingkat SD dapat menghasilkan jeruk selwasa antara 200-500 kg; pada tingkat pendidikan SMP dapat menghasilkan sebanyak 300 kg, pada tingkat pendidikan SMA dapat menghasilkan jeruk selwasa sebanyak 150 - 450 kg, dan petani pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dapat menghasilkan jeruk selwasa sebanyak 300 - 400 kg. Hal ini berarti tingkat pendidikan yang dimiliki petani tidak mempengaruhi produktivitas jeruk selwasa. Produktivitas kerja petani jeruk selwasa yang hanya bersekolah sampai pada tingkat pendidikan SD dapat dikatakan mampu membuat produktivitas jeruk selwasa lebih baik. Tingkat pemikiran petani jeruk selwasa yang menamatkan diri pada bangku SD meskipun tergolong rendah tetapi petani mampu untuk menerima teknologi baru serta menerapkannya dan berusaha mencari dan menggali informasi mengenai budidaya tanaman jeruk selwasa melalui pengalaman dengan sesama petani dan penyuluh.

Tabel 8. Hasil produksi menurut tingkat pendidikan petani

| No. | Tingkat pendidikan | Produksi (kg) |
|-----|--------------------|---------------|
| 1. | SD | 200 - 500 |
| 2. | SMP | 300 |
| 3. | SMA | 150 - 450 |
| 4. | PT | 300 - 400 |

Jumlah Beban Tanggungan

Petani jeruk selwasa memiliki jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1-10 orang. Banyaknya jumlah anggota keluarga, mampu mendorong petani jeruk selwasa untuk lebih giat dan bekerja secara maksimal untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga yang banyak, kebutuhan hidupnya akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, produksi jeruk

selwasa pada petani yang memiliki jumlah anggota keluarga 1-5 orang adalah 150-500 kg. Untuk jumlah anggota keluarga 6-10 orang adalah 200-500 kg merupakan jumlah produksi terbanyak karena dalam proses budidaya yang dilakukan, kontinuitas pekerjaan usahatani jeruk selwasa terisi karena jumlah anggota keluarga lebih banyak. Anggota keluarga dapat turut membantu untuk mempermudah pekerjaan petani jeruk selwasa dalam kegiatan usahatannya. Hal ini dilakukan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan daripada memberi upah tenaga kerja luar. Biasanya anggota keluarga yang lain membantu petani jeruk selwasa untuk pembersihan lahan seperti menyingangi rumput serta membantu saat panen.

Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh pada hasil produksi. Semakin luas lahan tanamnya maka semakin banyak pohon jeruk yang ditanam. Menurut Hernanto (Olong, 2013), berdasarkan luas lahan yang dimiliki, petani dapat dibedakan menjadi 4 golongan sebagai berikut: (a) Golongan petani luas ($> 2,00$ ha), (b) Golongan petani sedang (0,50 ha – 2,00 ha), (c) Golongan petani sempit ($< 0,50$ ha), dan (d) Golongan buruh tani tidak bertanah. Berdasarkan hasil penelitian, 60 petani jeruk selwasa termasuk dalam golongan petani sedang. Petani jeruk selwasa memiliki lahan seluas 0,50 ha karena ini merupakan lahan pembudidayaan tanaman jeruk selwasa sehingga jumlah lahannya sama. Selain itu, kemampuan petani untuk mengolah lahan yang lebih besar terbatas. Pada lahan ini ditanam 15-20 pohon dengan jarak tanam 6×7 m dan produksi yang dihasilkan sebanyak 150-500 kg. Pada dasarnya tanah yang dipakai oleh masyarakat Desa Marantutul merupakan tanah marga. Artinya saat mereka membuka lahan untuk bercocok tanam, mereka menanam tanaman berumur panjang sebagai simbol bahwa lahan itu milik mereka untuk berusaha tetapi bukan untuk diperjualbelikan, mengingat status tanah tersebut merupakan kepemilikan marga.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani sangat berpengaruh pada produktivitas kerja petani. Pengalaman petani jeruk selwasa dalam berusahatani selama 7-44

tahun, menunjukkan bahwa petani sudah lama menggeluti usahatani yang berarti bahwa petani telah mahir berusahatani serta mampu dalam hal budidaya dan pemasaran. Semakin lama waktu petani dalam berusahatani maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan skala usaha dan pendapatan petani (Sirait, 2009). Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa pengalaman dalam berusahatani selama 20-32 tahun memiliki jumlah produksi yang tinggi yaitu 150-500 kg.

Tabel 9. Hasil produksi menurut pengalaman berusahatani

| No. | Pengalaman berusahatani (tahun) | Produksi (kg) |
|-----|---------------------------------|---------------|
| 1. | 7 - 19 | 200 - 450 |
| 2. | 20 - 32 | 150 - 500 |
| 3. | 33 - 45 | 300 - 400 |

Sumber Pendapatan Petani

Tanaman jeruk merupakan tanaman tahunan, yang artinya waktu panen hanya setahun sekali. Ini dapat berpengaruh pada pendapatan dan kebutuhan petani. Petani jeruk selwasa memilih untuk menggeluti usaha lain (usaha sampingan) agar ada pendapatan lain selain pendapatan dari usaha tanaman jeruk selwasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha sampingan merupakan kegiatan atau usaha lain diluar usaha pokok untuk menambah pendapatan. Hasil yang didapat oleh petani jeruk selwasa, dijual setiap hari untuk memenuhi kebutuhan makan. Petani jeruk selwasa juga sering melakukan *barter* (pertukaran barang dengan barang) antara pedagang dan petani, tetapi ada juga beberapa petani jeruk selwasa yang memilih untuk tidak menggeluti usaha lain karena mereka merasa komoditi lain yang ditanam secara tumpang sari seperti jagung (*Zea mays*), ubi jalar (*Ipomea batatas* L Sin), ubi kayu (*Manihot esculenta* Crants), keladi (*Colosta sp*), kacang tanah (*Arachis hypogaea*), kacang hijau (*Vigna radiata*) yang ditanam bersamaan dengan jeruk selwasa dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup tiap hari.

Harapan Petani dalam Pengembangan Jeruk Selwasa

Dalam berusahatani, harapan petani sangat beragam diantaranya adalah menginginkan agar hasil dari pertaniannya dapat mencapai produktivitas maksimal, kemungkinan untuk mengalami kerugian itu sangat sedikit, meminimalisir untuk tidak terjadi kegagalan panen. Hasil wawancara pada tempat penelitian mengenai harapan petani jeruk dalam pengembangan jeruk selwasa dapat dirangkum dalam Tabel berikut ini:

Tabel 10. Harapan petani jeruk dalam pengembangan jeruk selwasa

| No | Harapan | Jumlah petani (KK) | Persentase (%) |
|----|-----------------------------------|--------------------|----------------|
| 1. | Perluasan lahan | 33 | 55,00 |
| 2. | Pengadaan dan penerapan teknologi | 3 | 5,00 |
| 3. | Pengadaan pupuk | 19 | 31,67 |
| 4. | Penyuluhan | 32 | 53,33 |
| 5. | Infrastuktur | 15 | 25,00 |

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa petani yang mengusahakan tanaman jeruk selwasa memiliki 5 harapan dalam pengembangan jeruk selwasa; 33 petani memiliki harapan pada perluasan lahan dengan presentase sebesar 55,00 persen, pengadaan dan penerapan teknologi sebanyak 5,00 persen, pengadaan pupuk sebanyak 31,67 persen, penyuluhan sebanyak 53,33 persen dan infrastruktur sebanyak 25,00 persen. Harapan petani dalam pengembangan jeruk selwasa dijelaskan sebagai berikut:

Perluasan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor pendorong bagi petani dalam berusahatani. Lahan berpengaruh pada produktivitas petani. Pada daerah penelitian, semua petani jeruk selwasa memiliki lahan seluas 0,50 ha. Lahan ini dipergunakan bukan hanya untuk menanam jeruk selwasa saja. Petani berharap agar dilakukan perluasan lahan sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani.

Lahan yang luas dapat digunakan petani untuk menanam lebih banyak pohon jeruk selwasa dan tanaman pangan lain yang sejak awal sudah diusahakan oleh petani. Kemampuan petani untuk mengolah lahan sangat terbatas, sehingga dengan adanya perluasan lahan petani yang membudidayakan tanaman jeruk selwasa dapat dibagi dalam beberapa kelompok tani untuk bekerja sama menjalankan usahatani. Dengan demikian, hasil produksi yang dicapai saat ini dapat meningkat setiap kali panen.

Pengadaan dan Penerapan Teknologi

Penggunaan alat pertanian dan teknologi menjadi salah satu aspek yang penting bagi petani dalam peningkatan produksi dan pengembangan jeruk selwasa mulai dari budidaya sampai pasca panen. Pengadaan alat pertanian teknologi bertujuan agar petani tidak ketinggalan informasi. Disamping itu, dalam penerapan teknologi diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas petani. Di daerah penelitian, petani kurang mendapat informasi pertanian melalui media cetak (majalah/katalog pertanian). Selain itu, perlu diterapkan penggunaan gunting pangkas untuk digunakan saat panen. Dengan adanya teknologi ini, petani jeruk selwasa dapat menambah dan memperluas wawasan yang dimiliki dengan memadupadankan informasi dari teknologi yang didapat dengan pengalaman berusahatani sebelumnya untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam menjalankan usahatannya sehingga dapat meningkatkan prospek petani jeruk selwasa yang lebih baik lagi.

Pengadaan Pupuk

Pengadaan pupuk penting bagi petani karena dengan adanya pupuk yang digunakan, petani sudah dapat merasakan manfaat dan kegunaan pupuk itu sendiri. Dalam ilmu pertanian manfaat pupuk itu sendiri adalah mempertahankan status hara dalam tanah, dan menyediakan unsur hara secara seimbang bagi pertumbuhan tanaman. Dari hasil pengamatan di lapangan terdapat juga hama dan penyakit pada tanaman jeruk yang merusak pertumbuhan tanaman yang dapat menurunkan produksi sehingga merugikan petani. Pada daerah penelitian, pengadaan pupuk bagi petani tidak menentu. Hal ini membuat petani hemat dalam

penggunaan pupuk serta membeli pupuk dengan biaya sendiri. Setiap kali pengadaan pupuk, petani diberikan 2 kg pupuk per orang, padahal petani membutuhkan pupuk sebanyak 6 kg. Pengadaan pupuk ini biasanya dibagikan melalui ketua atau orang yang dipercayakan oleh kelompok petani masing-masing. Jenis pupuk yang digunakan petani yaitu MPK Yaramila dan Bokasi. Bokasi ini merupakan pupuk buatan petani yang akan dicampur dengan pupuk MPK Yaramila. Campuran kedua pupuk ini digunakan saat akan menanam tunas pohon jeruk selwasa. Petani berharap agar pengadaan pupuk oleh pemerintah harus secara rutin, artinya harus tersedia setiap saat sehingga memudahkan petani untuk dapat memanfaatkannya dalam proses pertumbuhan sehingga pertumbuhan tanaman jeruk selwasa dapat menghasilkan buah yang berkualitas baik.

Penyuluhan

Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan non formal bagi petani dan keluarga sebagai wujud jaminan pemerintah atas hak petani untuk mendapatkan pendidikan (Van den Ban dan Hawkins, 1999). Pada daerah penelitian hanya diberikan sosialisasi berupa pengembangan jeruk selwasa yang merupakan program pemerintah bagi masyarakat desa. Petani berharap selanjutnya diadakan penyuluhan mengenai pemupukan secara baik pada tanaman jeruk selwasa dan perawatan tanaman jeruk selwasa karena seringkali petani bingung harus melakukan apa untuk ranting-ranting pohon yang tidak berbunga.

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani. Infrastruktur (jalan) yang rusak dapat menghambat petani untuk memasarkan hasil. Jika waktu panen pada musim kemarau, petani mudah untuk memasarkan hasil karena konsumen datang ke desa untuk membeli jeruk selwasa, tetapi jika panen pada musim hujan, tidak ada konsumen yang datang ke desa sehingga petani harus mengambil resiko melewati jalur laut untuk memasarkan hasil di pasar karena jalan ke kota rusak dan angkutan juga tidak tersedia.

Dengan kondisi infrastruktur seperti ini petani sangat berharap agar pemerintah dapat melihat hal ini untuk membantu petani melancarkan proses pemasaran jeruk selwasa. Selain itu masalah infrastruktur ini dapat menghambat pemerintah untuk turun langsung di daerah penelitian.

Jika dilakukan perbaikan jalan, dapat memudahkan petani untuk memasarkan hasilnya karena selama ini petani melewati jalur darat, berjalan kaki selama berjam-jam tiba di desa tetangga untuk mendapat angkutan (mobil) yang akan ditumpangi ke pasar yang letaknya di kota.

Kesimpulan

Petani jeruk selwasa di Desa Marantutul memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tingkat umur petani jeruk selwasa pada kisaran 35-44 tahun menghasilkan produksi tertinggi dari 250-500 kg. Petani jeruk selwasa pada tingkat SD memiliki produksi mencapai 200-500 kg. Luas lahan tanam jeruk selwasa rata-rata 0,50 ha, dengan produksi berkisar dari 150-500 kg. Petani jeruk selwasa dengan pengalaman berusahatani antara 7-44 tahun ternyata mampu memahami segala resiko dan mempertahankan skala produksi. Petani jeruk selwasa memiliki usaha sampingan antara lain sebagai tukang jahit, nelayan, tukang kayu, wiraswasta serta usaha rumput laut.

Harapan petani dalam pengembangan jeruk selwasa yaitu, perluasan perluasan lahan (55,00%), pengadaan dan penerapan teknologi (5,00%), pengadaan pupuk (31,67%), penyuluhan (53,33%), dan infrastruktur (25,00%).

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara Barat, 2013. Wermaktian dalam Angka.
- Buton, I. 2010. *Budidaya Jeruk*. Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan. Jakarta : Bappenas.
- Hernanto, F, 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Janick, J. 2006. *Horticultural Science*. San Francisco : W.H. Freeman and Co.
- Van den Ban, A.W dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.